

DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI PROVINSI BENGKULU

Lina Asnamawati¹, Mery Berlian², Alni³

¹Universitas Terbuka-UPBJJ Bengkulu, Jl. Sadang Lingkar Barat Kota Bengkulu

²Universitas Terbuka-UPBJJ Pekanbaru Jl. Arifin Ahmad, Pekanbaru

³Balai Penyuluhan Kecamatan Argamakmur, Kab. Bengkulu Utara

email korespondensi: linaas@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, kebutuhan pangan yang cukup sepanjang waktu merupakan hal yang tidak mudah. Program Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL) merupakan konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. Provinsi Bengkulu ada beberapa daerah yang melaksanakan program KRPL. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, meningkatkan partisipasi kelompok wanita dan masyarakat dalam penyediaan bahan pangan, serta mendorong pengembangan UMKM. Program KRPL membantu untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu proses belajar yang ditawarkan kepada masyarakat sasaran, agar dengan berbagai potensi/daya yang mereka miliki, mereka dapat belajar menolong dirinya sendiri, sehingga pada gilirannya akan tercapai kondisi baru lebih baik sesuai harapan dan cita-cita. Pemberdayaan masyarakat melaksanakan kegiatan membuat pagar hidup, memanfaatkan fasilitas umum untuk budidaya sayuran serti pada pinggir jalan desa, pekarangan Sekolah, pekarangan Rumah ibadah dan lainnya dan mengelola serta memasarkan hasilnya. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program KRPL dianalisis berdasarkan perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kawasan Pangan Lestari, Perubahan Perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan, kepercayaan, lingkungan dan tujuan)

PENDAHULUAN

Era globalisasi untuk mengkonsumsi pangan merupakan proses yang beresiko sehingga jaminan keamanan pangan menjadi sangat penting. Untuk menjamin kewanaman pangan serta mendapatkan pangan yang sehat dengan mengkonsumsi pangan lokal yang diproduksi dengan cara yang benar. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk Pertanian, Perkebunan, kehutanan, perikanan, perairan dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyimpanan, pengolahan atau pembuatan makanan dan minuman. Upaya untuk mendapatkan pangan yang aman yaitu dengan mengembangkan kawasan rumah pangan lestari dengan berkebudun sendiri atau pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan prinsip Go Pangan Lokal. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhankeluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirancang dengan baik dan sistematis. Pekarangan

merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga.

Sebanyak 60% jumlah penduduk Indonesia tergantung pada sumber daya alam (Lynch & Harwell 2002). Pemanfaatan lahan pekarangan ditujukan untuk meningkatkan gizi keluarga, meningkatkan penghasilan rumah tangga, untuk meningkatkan konsumsi aneka sumber pangan lokal, serta melakukan pelestarian sumber daya genetik yang sangat bermanfaat bagi generasi yang akan datang (Kementan, 2012). Jika pangan tidak tersedia dengan baik, maka akan menyebabkan eksploitasi sumber daya alam dalam skala besar untuk mencapai produktivitas pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Dengan melakukan kegiatan kawasan pangan lestari. Masyarakat terhindar dari mengkonsumsi bahan berbahaya seperti pestisida. Janin, bayi dan anak-anak sangat rentan terhadap pestisida sehingga mengganggu perkembangan manusia. Anak-anak yang terkena pestisida akan terganggu stamina dan tingkat perhatian yang kurang (Guillette et al, 1998)

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2013, diterangkan bahwa KRPL merupakan optimalisasi pemanfaatan pekarangan yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita, untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Kawasan rumah pangan lestari merupakan optimalisasi pemanfaatan pekarangan yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita, untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga melalui kegiatan budidaya tanaman dan ternak unggas atau ikan.

Tujuan pengembangan Model KRPL adalah: (1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; (3) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; dan (4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga.

Pemberdayaan untuk kawasan pangan lestari perlu ditingkatkan, sehingga ketersediaan pangan tersedia dengan baik. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga Negara. Payne (1979) dalam Nasdian (2006). Sedangkan makna pemberdayaan yaitu membantu komunitas dengan sumberdaya, kesempatan, keahlian, dan

pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan warga komunitas.

Pemberdayaan yang dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat lebih baik. Menurut Susanto (2013) kunci keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat apabila ada perubahan yang memiliki kompetensi tinggi dalam hal-hal berikut: Memahami dan mampu mendalami ciri-ciri internal dan eksternal masyarakat sasaran; Memahami dan mampu melakukan pendekatan pada masyarakat sasaran guna menggali kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan; Mampu memahami dan menggali potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sistem sosial masyarakat sasaran; Mampu menggali nilai-nilai sosial (social values, value system) yang menjadi acuan masyarakat sasaran dalam mereka berperilaku, yang mereka anut bersama; Mampu menemukan dan merumuskan: apa yang dianggap masalah utama; Mampu menyadarkan masyarakat sasaran akan pentingnya dan makna belajar guna memperbaiki kompetensi mereka dan meningkatkan martabat serta kesejahteraan; Mampu berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan internal change agents guna merumuskan cara pemecahan masalah terbaik; Mampu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan dari proses belajar di dalam pemberdayaan masyarakat tersebut.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberdayakan dilakukan melalui tiga cara yaitu: Menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang; Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menyediakan prasarana dan sarana baik fisik (irigasi, listrik dan jalan) maupun sosial (sekolah dan pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah; Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Sugiyanto 2002).

Pemberdayaan upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara serta kemampuan untuk memperbaiki hidupnya (Mardikanto 2009). Pemberdayaan kepada masyarakat mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan, politik dan budaya, sehingga menurut World Bank (2001) dalam Mardikanto (200) beberapa alternatif pemberdayaan dapat dilakukan melalui: (1) Memberikan ruang gerak demokrasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan; (2) Peningkatan pertumbuhan dan pemerataan administratif public; (3) Mengembangkan desentralisasi dan pengembangan masyarakat miskin; (4) Menggerakkan kesetaraan gender; (5) Memerangi hambatan sosial yang menyangkut etnis, rasial dan gender; (6) Mendukung modal sosial yang dimiliki kelompok miskin.

Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program KRPL dianalisis berdasarkan perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, keterampilan,

kepercayaan, lingkungan. Menurut Mangkuprawira (2009) faktor-faktor penentu perubahan perilaku:

A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan unsure pokok bagi setiap orang untuk merubah perilakunya dalam mengerjakan sesuatu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk mengikuti perubahan.

B. Keterampilan

Keterampilan, baik fisik maupun non fisik, merupakan kemampuan seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan baru. Keterampilan fisik dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan fisik, misalnya mengoperasikan computer, mesin dan sebagainya. Keterampilan non fisik dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang sudah jadi. Misalnya kemampuan memimpin rapat, membangun komunikasi.

C. Kepercayaan

Kepercayaan seseorang menentukan sikapnya dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengerjakan sesuatu.

D. Lingkungan

Suatu lingkungan mempengaruhi perilaku seseorang atas perilaku yang diinginkan atau yang tidak diinginkan.

Dalam makalah ini menganalisis yaitu: 1). Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program kawasan rumah pangan lestari; 2) Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat terhadap program kawasan rumah pangan lestari yang dilihat dari hal perubahan perilaku yang meliputi: pengetahuan, sikap, keterampilan, kepercayaan dan lingkungan; 3) Bagaimana pengaruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang mengikuti program kawasan rumah pangan lestari?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu pada kelompok wanita tani Pinang Belarik. Penelitian menggunakan metode sensus yaitu menggunakan seluruh anggota populasi. Terdapat 30 anggota kelompok wanita tani Pinang Belarik yang mengikti program. Adapun subjek penelitian yaitu pendamping KRPL dan masyarakat yang mengikuti program kawasan rumah pangan lestari.

Pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada angka-angka dengan bantuan alat analisis statistik, sedangkan analisis data kualitatif adalah analisis data pada data-data kualitatif (Idrus 2002). Pendekatan kuantitatif terdapat variabel x yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta variabel y merupakan dampak pemberdayaan masyarakat dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, kepercayaan dan lingkungan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis bentuk dan tingkat hubungan antar satu variabel terkait dan lebih dari satu variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi saat ini, peningkatan kualitas masyarakat harus semakin meningkat. Baik kualitas masyarakat dari segi ekonomi, kesehatan maupun keamanan. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perlu dilakukan upaya perencanaan sumber daya manusia yang merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam rangka mempersiapkan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas dibidangnya, serta memiliki daya saing kuat sesuai dengan arah dan tujuan (Edison 2009). Menurut Suryono (2011) ada enam alasan mengapa paradigma pembangunan manusia bernilai penting, yaitu: (1) Pembangunan bertujuan akhir meningkatkan harkat dan martabat manusia; (2) Mengemban misi pemberantasan kemiskinan; (3) Mendorong peningkatan produktivitas secara maksimal dan meningkatkan kontrol atas barang dan jasa; (4) Memelihara konservasi alam dan menjaga lingkungan; (5) Memperkuat basis civil society dan institusi guna mengembangkan demokrasi; (6) Merawat stabilitas sosial politik yang kondusif bagi implementasi pembangunan.

Rumah Pangan Lestari (RPL) yang dilaksanakan di Kelurahan Dusun Besar, kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu merupakan rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumber daya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Kawasan rumah Pangan lestari (KRPL) merupakan konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. Untuk pendekatan pembentukan suatu kawasan tersebut dilakukan dengan mengupayakan adanya minimal 30 rumah yang saling berdekatan yang semuanya mengupayakan pengelolaan pekarangannya sebagai rumah pangan lestari. Tanaman yang telah ditanam pada lahan pekarangan

anggota KWT Pinang Belarik yaitu cabe, tomat, kol, terong ungu, selada, sawi, daun bawang, seledri, serta tanaman obat keluarga.

Program KRPL di Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu memberikan dampak yang signifikan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis tadi dari faktor jenis pangan dan asal pangan. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan :

- a). bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya;
- b). sayur dan buah-buahan;
- c). unggas, ternak kecil dan ikan;
- d). rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian;
- e). bahan kerajinan tangan;

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan melalui upaya pemberdayaan. Sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang Kelompok Wanita Tani Pinang Belarik membudidayakan jenis tanaman seperti aneka umbi-umbian, sayuran, buah-buahan serta daya ternak ikan untuk mendukung ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein keluarga, Tercatat ada 30 peserta terlibatdan seluruhnya perempuan. Mereka belajar memanfaatkan halaman menjadi sumber pangan keluarga, memberikan keterampilan membuat Rumah Pangan Lestari (model/demplot) serta penyadaran masyarakat akan pentingnya halaman sebagai sumber pangan bagi keluarga. Setelah pelatihan, warga berhasil memenuhi kebutuhan harian rumah tangga keluarga.

Perencanaan dan Pelaksanaan Model KRPL

Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh KWT Pinang Belarik sesuai dengan panduan Kementan. Untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan model KRPL, dibutuhkan sembilan tahapan kegiatan seperti telah dituangkan dalam pedoman umum model KRPL (Kementrian Pertanian, 2011), yaitu :

1. Persiapan, yang meliputi :
 - a). Pengumpulan informasi awal tentang potensi sumber daya dan kelompok sasaran
 - b). Pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi
 - c). Koordinasi dengan dinas pertanian dan dinas terkait lainnya di Kabupaten/Kota
 - d). Memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Pembentukan kelompok : Kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu

dusun/kampung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.

3. Sosialisasi: menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan pemuka masyarakat serta petugas pelaksana instansi terkait.
4. Penguatan kelembagaan kelompok, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok:
 - a). Mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah
 - b). Mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama
 - c). Mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi
 - d). Mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong royongan)
 - e). Mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.
5. Perencanaan kegiatan: melakukan perencanaan atau rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam dengan berbagai tanaman pangan, sayuran dan obat keluarga, ikan dan ternak, diversifikasi pangan berbasis sumber daya local, pelestarian tanaman pangan
6. Pelatihan: pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan dilapangan. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, teknik budidaya ikann dan ternak, pembenihan dan pembibitan, pengolahan hasil dan pemasaran serta teknologi pengelolaan limbah rumah tangga. Jenis pelatihan lainnya adalah tentang penguatan kelembagaan.
7. Pelaksanaan : pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh kelompok dengan pengawalan teknologi oleh peneliti dan pendampingan antara lain oleh penyuluh dan petani andalan. Secara bertahap dalam pelaksanaannya menuju pada pencapaian kemandirian pangan rumah tangga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan untuk masa depan, pengelolaan kebun bibit desa dan peningkatan kesejahteraan.
8. Pembiayaan : bersumber dari kelompok, masyarakat, partisipasi pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Swasta dan dana lain yang tidak mengikat.

9. Monitoring dan Evaluasi, dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok dan dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang tersedia dilingkungannya agar berlangsung lestari.

Analisis Deskriptif

Tahapan analisis deskriptif, diawali dengan melihat distribusi frekuensi dan persentase dari jawaban untuk setiap pertanyaan. Berikut ini akan ditampilkan rangkuman dari jawaban responden terhadap item-item pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, telah disebar kuesioner penelitian ke 30 responden. Sebagai informasi umum dari responden dapat di deskripsikan sebagai berikut:

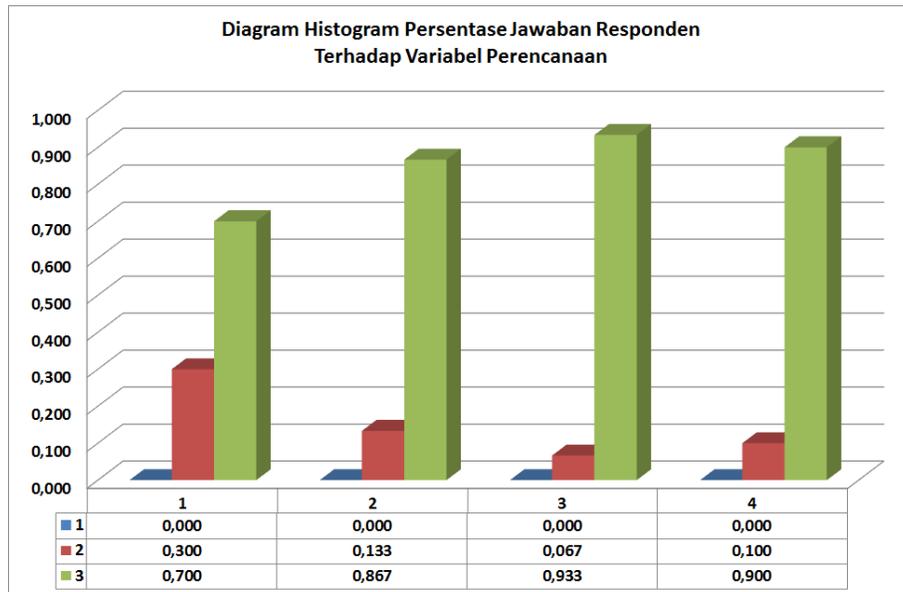
1. Dari segi latar belakang pendidikan, 100% merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Hal ini tentu saja responden yang terpilih, dinilai cukup mampu dalam memberikan persepsi atau penilaian dalam mengukur “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Bengkulu”.
2. Dari segi pekerjaan utama, 29 orang dari 30 responden merupakan Ibu rumah tangga/ tidak bekerja dan 1 orang wiraswasta. Pemilihan responden ini tentu saja sejalan dengan topik penelitian, sehingga dapat menjawab butir-butir pertanyaan dari kuesioner penelitian.
3. Dari segi umur, rata-rata umur responden 44.33 Tahun, melihat dari umur tersebut masih relatif produktif dalam pelaksanaan program kawasan rumah lestari.
4. Dari segi pendapatan perbulan, 28 dari 30 tahun menjawab tidak memiliki pendapat dan 2 dari 30 responden memiliki pendapatan di atas 1 juta. Dengan fakta ini, diharapkan responden dapat mendukung dalam kegiatan pelaksanaan program kawasan rumah lestari, khususnya di wilayah Provinsi Bengkulu.

Analisis Deskriptif Variabel Independen

Variabel Independent dalam penelitian ini, terdiri dari Variabel Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”. Untuk masing-masing variabel terdiri dari item-item pertanyaan dengan jumlah yang berbeda.

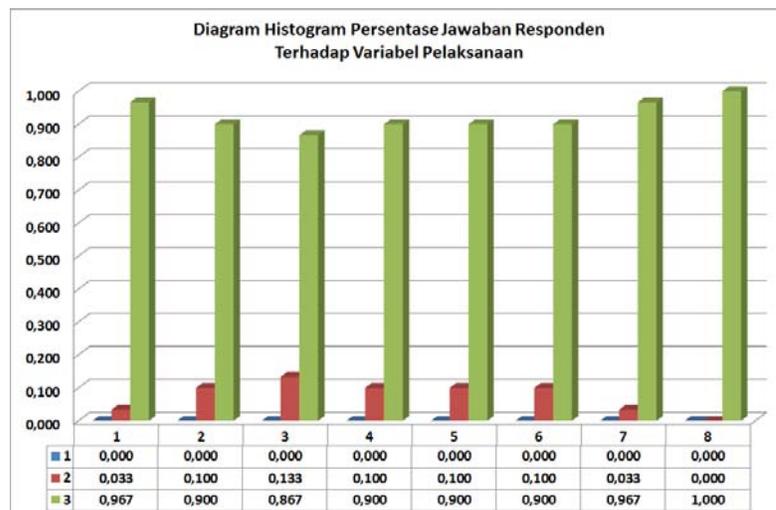
1. Variabel Perencanaan “ X_1 ” memiliki 4 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 1. Dari gambar tersebut terlihat bahwa, secara umum responden menyatakan

kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 70%.



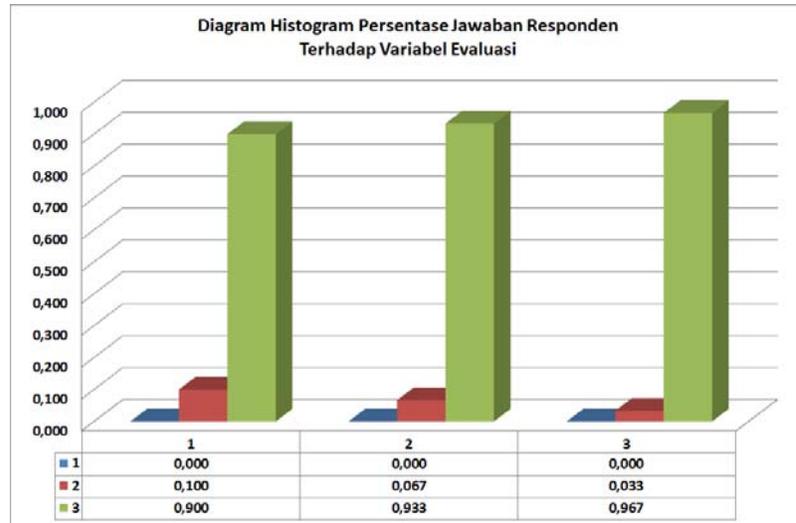
Gambar 1. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Perencanaan

2. Variabel Pelaksanaan “ X_2 ” memiliki 8 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 2. Dari gambar tersebut terlihat bahwa, secara umum responden menyatakan kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 86%, bahkan pernyataan ke 8 memiliki persentase sebesar 100%.



Gambar 2. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Pelaksanaan

- Variabel Evaluasi “ X_3 ” memiliki 3 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 3. Dari gambar tersebut terlihat bahwa, secara umum responden menyatakan kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 90%.

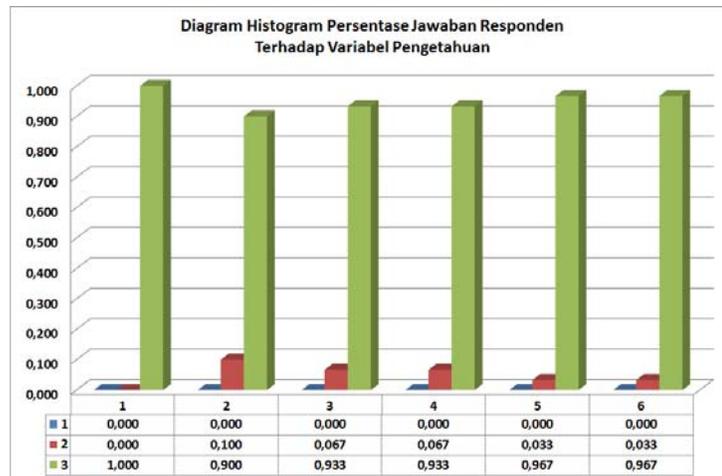


Gambar 3. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Evaluasi

Analisis Deskriptif Variabel Dependent

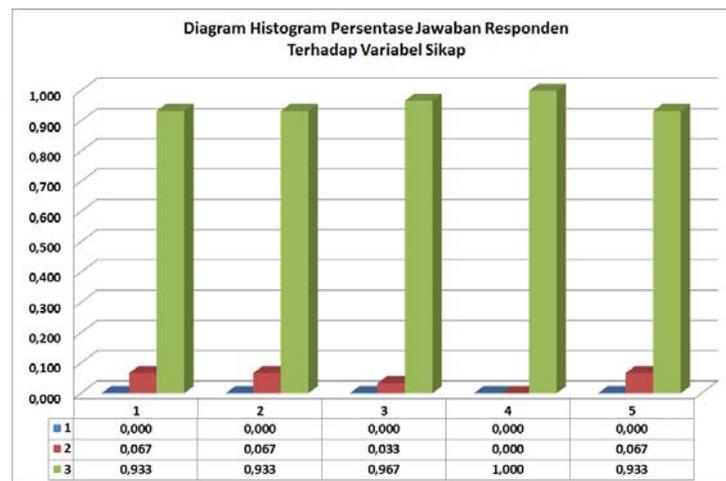
Variabel Dependent dalam penelitian ini, terdiri dari Variabel Pengetahuan “ Y_1 ”, Sikap “ Y_2 ”, Keterampilan “ Y_3 ”, Kepercayaan “ Y_4 ”, dan Lingkungan “ Y_5 ”. Untuk masing-masing variabel terdiri dari item-item pertanyaan dengan jumlah yang berbeda.

- Variabel Pengetahuan “ Y_1 ” memiliki 6 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 4. Dari gambar tersebut terlihat bahwa, secara umum responden menyatakan kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 96%.



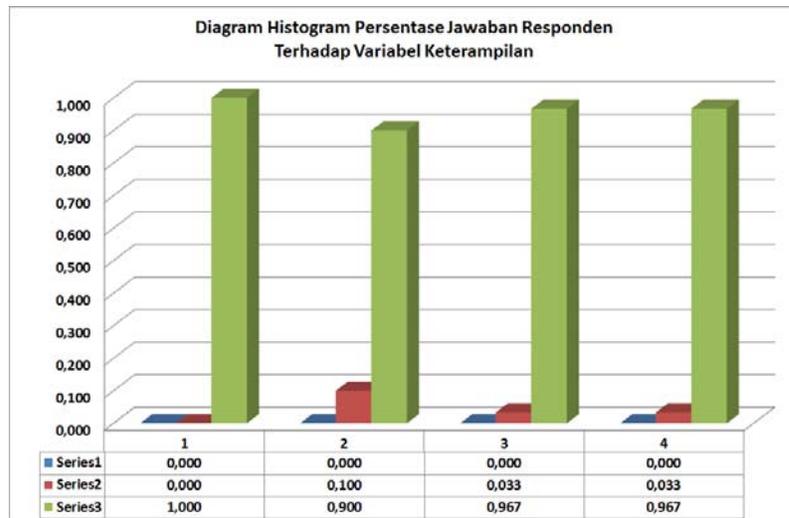
Gambar 4. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengetahuan

2. Variabel Sikap “ Y_2 ” memiliki 5 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 5. Secara umum responden menyatakan kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 93%.



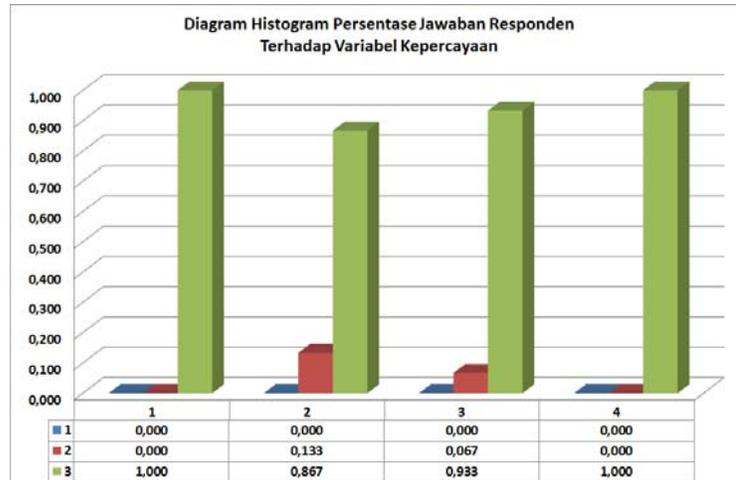
Gambar 5. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Sikap

3. Variabel Keterampilan “ Y_3 ” memiliki 4 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 6. Dari gambar tersebut terlihat bahwa, secara umum responden menyatakan kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 90%.



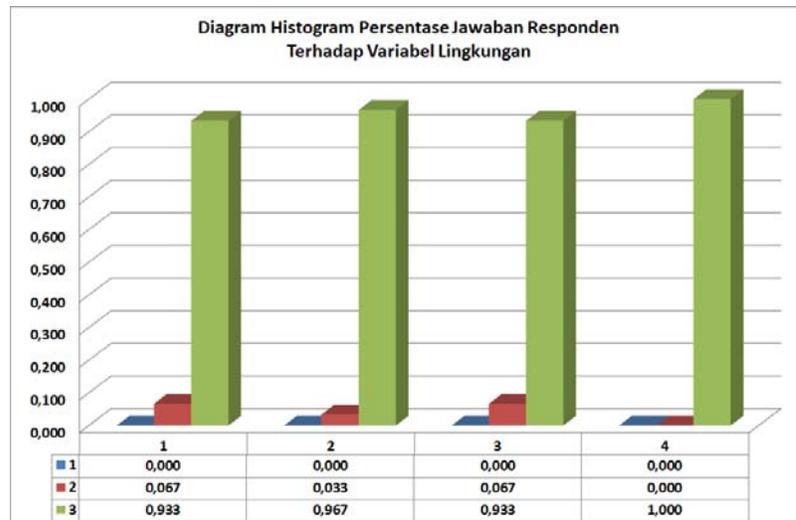
Gambar 6. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Keterampilan

4. Variabel Kepercayaan “ Y_4 ” memiliki 4 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 7. Secara umum responden menyatakan kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 86%.



Gambar 7. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepercayaan

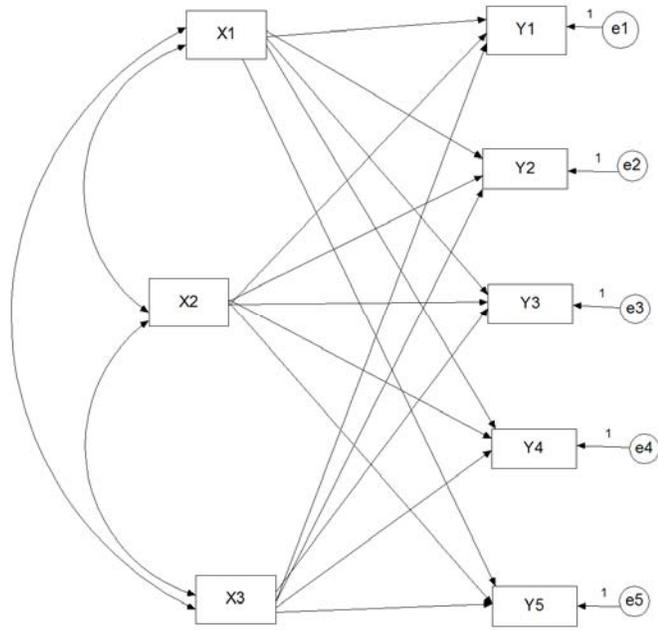
5. Variabel Lingkungan “ Y_5 ” memiliki 4 item pertanyaan. Diagram histogram dari jawaban responden dalam satuan persentase dapat dilihat pada gambar 8. Dari gambar tersebut terlihat bahwa, secara umum responden menyatakan kesetujuannya terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan. Masing-masing persentase dari item-item pernyataan di atas 93%.



Gambar 8. Diagram Histogram Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Lingkungan

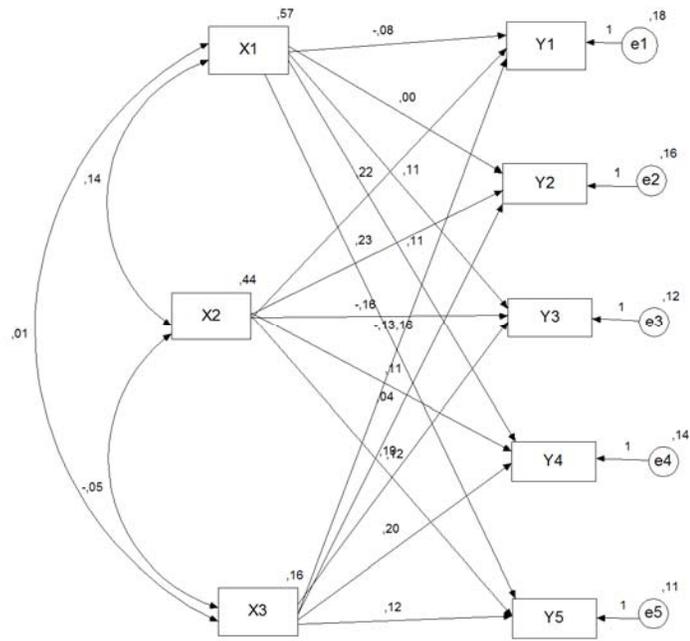
Analisis Regresi Antara Variabel Dependet dan Independent

Berdasarkan struktur kuesioner yang telah disebarkan, analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengukur keterkaitan antara variabel Independent dan dependent. Adapun Software aplikasi yang digunakan adalah SPSS versi 16 dan AMOS versi 16. Sebagai langkah awal, data jawaban responden disusun dalam bentuk data kategori yang terdokumentasi di Program SPSS. Kemudian dibangun/dibentuk sebuah model keterkaitan antara variabel Independent dan Dependent sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana variabel Independent memiliki hubunga linier dengan variabel Dependent. Berikut ini, tampilan dari model hubungan yang dimaksud dan terdokumentasi di Program AMOS versi 16 (Gambar 9).



Gambar 9. Model Hubungan Linier antara Variabel Independent dan Dependent

Setelah mengintegrasikan antara model yang dibangun dengan bantuan AMOS dan Basis data yang ada di SPSS, maka diperoleh nilai parameter-parameter model regresi sebagai berikut:



Gambar 10. Hasil Integrasi antara Model Hubungan Linier antara Variabel Independent dan Dependent dengan Data Jawaban Responden.

Sebelum melakukan interpretasi model, perlu adanya pengujian kesesuaian model diantaranya : Nilai CMIN, Nilai GFI, AGFI, dan Nilai NFI, RFI. Hasil Output

pengujian kelayakan pada analisis Regresi secara simultan ditampilkan sebagai berikut:

A. Nilai CMIN

Model	NPAR	CMIN
Default model	26	,158
Saturated model	36	,000
Independence model	8	2,364
Zero model	0	12,343

B. Nilai GFI dan AGFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,012	,987	,954	,274
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,048	,808	,754	,629
Zero model	,146	,000	,000	,000

C. Nilai NFI dan RFI

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,933	,813			
Saturated model	1,000				
Independence model	,000	,000			

D. Ringkasan Evaluasi Model

Goodness of Fit Indeks	Cut off Value	Hasil	Evaluasi
CMIN/DF	< 2.00	0.158	Baik
GFI	> 0.90	0.987	Baik
AGFI	> 0.90	0.954	Baik
NFI	> 0.90	0.933	Baik
RFI	> 0.90	0.813	Baik

Dari hasil ringkasan evaluasi model yang dilakukan terhadap variabel Independent terhadap variabel Dependent diperoleh nilai ukuran-ukuran kelayakan model berkategori baik. Dengan demikian kesesuaian model yang diestimasi dengan nilai-nilai pengamatan sudah memenuhi syarat.

E. Nilai Standardized Regression Weight

	Estimate
Y1 <--- X1	-,140
Y1 <--- X2	,318
Y1 <--- X3	-,111

Y2 <--- X1	,004
Y2 <--- X2	,365
Y2 <--- X3	,038
Y3 <--- X1	,218
Y4 <--- X1	,211
Y5 <--- X1	,316
Y3 <--- X2	-,290
Y5 <--- X2	,213
Y3 <--- X3	,206
Y5 <--- X3	,127
Y4 <--- X3	,198
Y4 <--- X2	,178

Berdasarkan hasil output di atas dapat disusun beberapa model regresi yang terjadi antara variabel Dependent dan Independent:

- a). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “X₁”, Pelaksanaan “X₂”, dan Evaluasi “X₃”) dan Variabel Dependent Pengetahuan “Y₁”.

$$Y_1 = -0,140 X_1 + 0,318 X_2 - 0.111 X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Interpretasi Model : berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, variabel yang mempengaruhi dalam peningkatan secara positif tingkat pengetahuan adalah variabel pelaksanaan. Responden mempersepsikan bahwa perencanaan dan evaluasi tidak terlalu berdampak bahkan dapat mengurangi tingkat pengetahuan “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Bengkulu.”

- b). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “X₁”, Pelaksanaan “X₂”, dan Evaluasi “X₃”) dan Variabel Dependent Sikap “Y₂”.

$$Y_2 = 0,004 X_1 + 0,365 X_2 + 0.038 X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Interpretasi Model : berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, variabel yang mempengaruhi dalam peningkatan secara positif tingkat pengetahuan adalah variabel perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Responden mempersepsikan bahwa variabel pelaksanaan lebih berdampak dalam peningkatan dari variabel sikap terhadap “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Bengkulu.”

- c). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “X₁”, Pelaksanaan “X₂”, dan Evaluasi “X₃”) dan Variabel Dependent Keterampilan “Y₃”.

$$Y_3 = 0,218 X_1 + 0,211 X_2 + 0,316 X_3 \dots\dots\dots(3)$$

Interpretasi Model : berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, variabel yang mempengaruhi dalam peningkatan secara positif tingkat keterampilan adalah variabel perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Responden mempersepsikan bahwa variabel Evaluasi lebih berdampak dalam peningkatan dari variabel sikap terhadap “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Bengkulu.”

- d). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”) dan Variabel Dependent Kepercayaan “ Y_4 ”.

$$Y_4 = -0,290 X_1 + 0,213 X_2 + 0,206 X_3 \dots\dots\dots(4)$$

Interpretasi Model : berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, variabel yang mempengaruhi dalam peningkatan secara positif tingkat keterampilan adalah variabel pelaksanaan dan evaluasi. Responden mempersepsikan bahwa variabel Perencanaan memiliki dampak yang lebih besar namun berdampak negatif (sebaliknya) dalam mempercayai “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Bengkulu.”

- e). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”) dan Variabel Dependent Lingkungan “ Y_5 ”.

$$Y_5 = 0,127X_1 + 0,198 X_2 + 0,178 X_3 \dots\dots\dots(5)$$

Interpretasi Model : berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, variabel yang mempengaruhi dalam peningkatan secara positif tingkat keterampilan adalah variabel perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Responden mempersepsikan bahwa setiap variabel dependent reatif sama dalam memberikan dampak dalam peningkatan dari variabel lingkungan yang sejalan dengan topik penelitian “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Bengkulu.”

F. Total Efek antara Variabel Independent dan Dependent

	X3	X2	X1
Y5	,127	,213	,316
Y4	,198	,178	,211
Y3	,206	-,290	,218
Y2	,038	,365	,004
Y1	-,111	,318	-,140

Berdasarkan hasil output di atas dapat dijabarkan total efek yang terjadi antara variabel Dependent dan Independent:

- a). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”) dan Variabel Dependent Pengetahuan “ Y_1 ”.

Efek dari variabel X_1 dan X_3 bertanda negatif sedangkan X_2 efek positif, hal ini memberikan indikasi bahwa responden memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat efek yang terjadi antara variabel independent dan dependent.

- b). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”) dan Variabel Dependent Sikap “ Y_2 ”.

Setiap variabel independent memberikan efek positif, dimana Perencanaan “ X_1 ” memiliki efek lebih besar dibandingkan dengan variabel lain.

- c). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”) dan Variabel Dependent Keterampilan “ Y_3 ”.

Terdapat total efek yang negatif yakni X_2 yang berbandingan terbalik dengan X_1 dan X_3 yang memiliki total efek positif.

- d). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”) dan Variabel Dependent Kepercayaan “ Y_4 ”.

Setiap variabel independent memberikan efek positif, dimana Perencanaan “ X_1 ” memiliki efek lebih besar dibandingkan dengan variabel lain.

- e). Untuk Variabel Independent (Perencanaan “ X_1 ”, Pelaksanaan “ X_2 ”, dan Evaluasi “ X_3 ”) dan Variabel Dependent Lingkungan “ Y_5 ”.

Setiap variabel independent memberikan efek positif, dimana Perencanaan “ X_1 ” memiliki efek lebih besar dibandingkan dengan variabel lain.

G. Pengujian Normalitas Data secara multivariat

Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
X3	8,000	9,000	-1,500	-3,354	,250	,280
X2	22,000	24,000	-,658	-1,471	-,628	-,702
X1	9,000	12,000	-1,272	-2,843	1,382	1,546
Y5	11,000	12,000	-1,789	-4,000	1,200	1,342
Y4	11,000	12,000	-1,500	-3,354	,250	,280
Y3	11,000	12,000	-1,789	-4,000	1,200	1,342
Y2	14,000	15,000	-1,261	-2,820	-,410	-,458
Y1	17,000	18,000	-,873	-1,952	-1,238	-1,384
Multivariate					9,484	2,053

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dimana nilai c.r dari baris multivariat bernilai $2,053 < 2,560$, hal ini mengindikasikan data penelitian memiliki distribusi Normal Multivariat.

KESIMPULAN

1. Data responden , 100% responden lulusan SLTA, sebagian besar responden ibu rumah tangga, Seluruh responden usia produktif , serta sebagian besar responden tidak memiliki pendapatan.
2. Tahapan program KRPL yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terlihat bahwa 70% responden mengikuti kegiatan perencanaan, 100% mengikuti kegiatan pelaksanaan, dan 90 % mengikuti kegiatan evaluasi.
3. Dampak pemberdayaan program KRPL yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kepercayaan dan lingkungan. 96% pengetahuan responden meningkat, 93% sikap responden lebih baik, 90% keterampilan meningkat, 86% kepercayaan responden bertambah, dan 93% lingkungan responden lebih meningkat.
4. Variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan secara positif tingkat pengetahuan adalah variabel pelaksanaan, variabel pelaksanaan berdampak pada variabel sikap, variabel evaluasi berdampak pada variabel sikap, variabel keterampilan berdampak pada variabel pelaksanaan dan evaluasi. Setiap variabel memberikan dampak terhadap variabel lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia (Perspektif ekonomi, etika, praksis kebijakan)*.
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Balitbang. 2012. *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta: Balitbang
- Edison E. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Hayami dan Kikuchi. 1987. *Dilema Ekonomi Desa*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia
- Israel A. 1993. *Pengembangan Kelembagaan*. Jakarta: LP3ES
- Ismawan. 2001. *Sukses di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil-Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Harwell, E dan Lynch, O. 2002. *Sumberdaya Milik Siapa? Siapa Penguasaan Barang Publik*. Bogor: Studio Kendil
- Kasriyono. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Kementan. 2011. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Kementan
- Mondy W. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Mangkuorawira S. 2009. *Bisnis, Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Bogor: IPB Press
- Mardikato T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press
- Nasdian F.T. 2006. *Pengembangan Masyarakat*. Bogor: IPB
- Rukminto I. 2003, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Syahyuti. 2006. *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: Kementrian Pertanian
- Surjono A. 2008, *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA-UNIBRAW
- Sugandhy, A dan Hakiam, R. 2009. *Prinsip Dasar kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryono A. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Etika dan Standar Profesional Sektor Publik*. Malang: UB Press
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka pelajar